

BAB III
PRAKTIK HIBAH SEBAGAI CARA PEMBAGIAN HARTA
WARISAN DI DESA SRIWULAN KECAMATAN LIMBANGAN
KABUPATEN KENDAL

A. Monografi dan Demografi Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

1. Monografi

Desa Sriwulan merupakan salah satu desa di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Desa Sriwulan adalah desa yang terletak di daerah pegunungan. Luas Desa Sriwulan adalah 104.337 Ha. Berada pada ketinggian 550 m di atas permukaan laut. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngesrep Balong, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pagertoyo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pagertoyo, dan sebelah timur berbatasan dengan Hutan Lindung. Desa Sriwulan memiliki 2 RW dan 4 RT. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 2,5 km. Sedangkan jarak dari ibu kota kabupaten adalah 40 km.

a. Pembagian wilayah.

Desa Sriwulan dipimpin oleh seorang kepala Desa yaitu bapak Fahrudin. Dalam menjalankan pemerintahan kepala desa dibantu oleh perangkat desa lainnya dan selalu bekerja sama dengan badan perwakilan Desa.

Desa Sriwulan terbagi menjadi 2 dusun, yaitu dusun kali kesek dan dusun krajan sriwulan. Desa Sriwulan terbagi menjadi 2 Rukun Warga (RW) dan 4 Rukun Tetangga (RT)

Desa Sriwulan bukan merupakan daerah pesisir yang sangat dekat dengan laut, sehingga tidak melakukan kegiatan dalam sektor perikanan. Desa Sriwulan memiliki hutan, kebun, dan lahan pertanian. Oleh karena itu desa ini menghasilkan tanaman pangan dan buah buahan.

2. Demografi

Demografi Desa Sriwulan kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal pada bulan September 2016 adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan

Keadaan atau kondisi penduduk suatu daerah sangat menentukan kemajuan daerahnya. Jumlah penduduk Desa Sriwulan berdasarkan daftar isi potensi Desa Sriwulan 2016 adalah sebanyak 701 orang, yang terdiri dari 341 orang laki-laki dan 362 orang perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 164 KK. Tingkat pendidikan penduduk Desa Sriwulan masih rendah. Sebagian besar telah lulus dari pendidikan umum berjumlah 428 orang, dan sebagian kecil lulusan dari pendidikan khusus 12 orang.

Secara umum, tingkat pendidikan penduduk dapat dikatakan masih rendah. Jumlah penduduk yang tidak sampai tingkat SLTP jauh lebih besar dibanding dengan penduduk yang sampai tingkat SLTA ke atas.

b. Sosial ekonomi

Sebagai desa pegunungan yang terdapat berbagai macam pertanian, sebagian besar mata pencaharian penduduk desa Sriwulan adalah bertani. Adapun data mata pencaharian penduduk desa Sriwulan adalah sebagai berikut :

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.

- | | |
|----------------|------------|
| 1) Petani | : 19 Orang |
| 2) Karyawan | : 11 orang |
| 3) Wiraswasta | : 18 orang |
| 4) Pertukangan | : 17 orang |
| 5) Buruh tani | : 76 orang |
| 6) Pensiunan | : 3 orang |
| 7) Nelayan | : - orang |
| 8) Pemulung | : - orang |
| 9) Jasa | : - orang |

Jumlah penduduk menurut Agama:

- | | |
|------------|-------------|
| 1) Islam | : 694 Orang |
| 2) Kristen | : 7 orang |
| 3) Budha | : 0 Orang |
| 4) Hindu | : 0 Orang |

5) Katholik : 0 Orang

6) Konghuchu : 0 Orang

c. Keadaan Penduduk

Pada umumnya penduduk di Desa Sriwulan hidup dengan hasil pertanian mereka. Seluruh penduduk Desa Sriwulan beragama dan tidak seorangpun yang tidak menganut kepercayaan. Sebagian besar penduduknya beragama Islam. Adapun jumlah penganut agama Islam adalah 694 orang, serta yang lainnya penganut agama Kristen 7 orang.

Masyarakat Desa Sriwulan adalah masyarakat yang suka bergotong royong. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan gotong royong atau sambatan dalam pembangunan rumah, gotong royong menjaga kebersihan desa, gotong royong membangun jembatan, jalan, dll. Masyarakat desa Sriwulan adalah masyarakat yang guyub dan tidak individualism. Hal ini terlihat adanya kelompok arisan, kelompok ibu-ibu PKK, yang diisi dengan kegiatan keagamaan, seperti barjanji, yasinan dan tahlil.

Pertumbuhan penduduk di Desa Sriwulan cukup tinggi. Jumlah penduduk kelompok anak dan remaja yang belum produktif lebih besar dibanding pada usia produktif. Sementara sarana pendidikan hanya terdapat satu SD dan satu TK (Taman Kanak-Kanak), serta MDA

(Madrasah Diniyah Awaliyah) yang lebih bernuansa agamis.

d. Sarana dan prasarana tani

Guna meningkatkan usaha-ussaha masyarakat terutama usaha pertanian, telah tersedia prasarana dan sarana pertanian yang ada di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan, Kendal yaitu :

- 1) Tersedianya pengairan, karena pohon aren ini terletak di daerah pegunungan, maka secara otomatis pohon dengan mudah akan tumbuh dengan subur.
- 2) Disamping itu sarana jalan pun telah tersedia, demi lancarnya hubungan daerah yang satu dengan daerah yang lain, terutama demi lancarnya usaha jual beli aren tersebut.
- 3) Tata hubungan kerja dan usaha-usaha pertanian, tata hubungan kerja antara pemerintah setempat dengan para petani berlangsung dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya kelompok-kelompok tani, demikian pula seringnya diadakan penyuluhan oleh aparat desa, maupun penyuluhan yang diadakan pemerintah, melalui bimbingan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan usaha-usaha pertanian selalu diberikan pengarahan–pengarahan kepada petani sebelum

mereka mengadakan penanaman. Hal ini tidak lain dengan agar hasil yang diperoleh, dapat memuaskan.¹

3. Praktik pembagian harta warisan di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

Desa Sriwulan kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Di desa Sriwulan ini masyarakatnya masih memegang nilai-nilai adat yang ada di desa tersebut. Salah satunya pembagian harta waris menggunakan cara hibah. Sedangkan di desa tersebut ada tokoh agama dan masyarakatnya yang kebanyakan beragama muslim. Di Desa Sriwulan perilaku masyarakat dan kehidupannya menunjukkan perilaku yang Islami, hal ini dapat dilihat dari kegiatan mereka sehari-hari. Diantaranya: kegiatan Jamaah, Tahlil, Madrasah Diniyah, Muslimat Fatayat.

Mengenai pembagian harta yang dimiliki oleh orang tua masyarakat desa Sriwulan kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, terdapat 2 Pembagian harta orang tua dengan cara hibah atau dengan cara waris.

Pembagian harta waris secara faraidh/ hukum Islam, yaitu dibagi setelah kedua orang tua meninggal dunia dan telah diurus segala keperluan yang diperlukan oleh si mayit tersebut. Setelah itu baru ahli waris berkumpul untuk membahas harta waris yang ditinggalkan pewaris tersebut.

¹ Hasil pengamatan penulis di Kelurahan Desa Sriwulan, pada tanggal 24 oktober 2016 jam 10.00 wib

Pembagian harta waris dengan cara hibah, yaitu dengan cara harta di berikan kepada anak-anaknya ketika orang tua masih hidup. Biasanya harta yang diberikan kepada anak-anaknya yaitu berupa tanah atau sawah. Dengan demikian ketika orang tua meninggal dunia, tidak perlu di bagi lagi semua anak atau ahli waris sudah mendapatkan bagiannya masing-masing. Di bagi terlebih dahulu agar di kemudian hari setelah kedua orang tua meninggal tidak terjadi perselisihan antar ahli waris.

Masyarakat Desa Sriwulan tersebut memang menggunakan cara pembagaian harta menggunakan waris dan hibah. Akan tetapi masyarakat tersebut kebanyakan menggunakan cara hibah sebagai alternatif pembagian harta.

4. Praktik pembagian Waris Secara Hibah di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

Melihat kasus di atas penulis melakukan wawancara dengan tokoh agama, dan orang-orang yang terlibat dalam praktik pembagian harta waris menggunakan cara hibah. Untuk mengetahui bagaimana dasar hukum yang mereka ambil dalam menyikapi praktik tersebut di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

- a. Kasus Bapak Suryono Muhadi (tokoh Agama Desa Sriwulan).

Menurut Bapak Suryono Muhadi, hibah yaitu membagikan harta yang dimiliki oleh orang tua sebelum meninggal dunia. Di mana orang tua membagi harta yang dimiliki sebelum meninggal dunia. Tetapi harta yang di bagi oleh bapak Suryono Muhadi tidak semuanya, disisakan sedikit untuk biaya kehidupan sampai meninggalnya beliau.

Praktik harta waris menggunakan cara hibah telah berlangsung lama di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal tersebut. Tidak diketahui secara pasti kapan praktik pembagian harta waris secara hibah itu dimulai. Yang jelas praktik tersebut sudah dilakuka sejak zaman dahulu dan dilakukan secara turun temurun sampai sekarang.

Biasanya hasil dari musyawarah dalam pembagian harta adalah dibagi dengan seadil-adilnya, yang terpenting satu sama lain saling mengikhlaskan apapun yang didapatkannya.

- b. Kasus Bapak Jumronim

Bapak Jumronim ialah anak dari Bapak Suryanto dan Ibu Istiyah beliau adalah warga Desa Sriwulan kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Beliau memiliki enam saudara lima saudara laki-laki dan satu

saudara perempuan yaitu bapak Triyatno, Suparno, Hartanto, Nur Hakim, Komsadun, dan Ibu Siti Rokhanah. Penghibahan yang dilakukan bapak Suryanto terjadi pada tahun 1995.

Tanah yang dimiliki seluas 1045 meter persegi. Penghibahan ini juga di saksikan beberapa saksi salah satunya adalah Bapak Kepala Desa, Ibu Sri Jiwani, Bapak Kumaidi. Dan sudah di sertifikatkan. Harta yang dihibahkan tidak tersisa, habis di bagi semuanya karena nantinya di khawatirkan setelah orang tua meninggal kalau masih ada harta yang tersisa para anak-anaknya akan berselisih mengaenai sisa harta tersebut.

Bapak Jumromin bersaudara adalah salah satu keluarga yang melakukan pembagian harta menggunakan cara hibah. Dimana harta orang tua dibagi sebelum kedua orang tua meninggal, karena orang tua berharap agar dikemudian hari setelah orang tua meninggal tidak ada ahli waris yang saling berebut atau bertengkar dalam hal pembagian harta warisan.

Sebelum orang tua meninggal semua ahli waris dikumpulkan untuk bermusyawarah tentang harta yang akan dihibahkan kepada si penerima hibah. Hasil dari musyawarah tersebut adalah harta waris di bagi menurut kehendak orang tua dan harus saling menerima apapun yang telah dihibahkan oleh orang tua.

Harta yang akan di bagi berupa lima tanah dan dua sawah. Masing-masing akan mendapat sesuai bagian yang dihibahkan, yaitu:

- 1) Bapak Jumronim : Tanah Kering 169 m²
- 2) Bapak Triyatno : Tanah Kering 100 m²
- 3) Bapak Suparno : Tanah Kering 169 m²
- 4) Bapak Hartanto : Sawah 169 m²
- 5) Bapak Nur Hakim : Sawah 169 m²
- 6) Bapak Komsadun : Tanah Kering 169 m²
- 7) Ibu Siti Rokhanah : Tanah Kering 100 m² ²

c. Kasus ibu Inayah

Ibu Inayah bersaudara adalah anak dari Bapak Kartono dan Ibu Isti'ah juga merupakan salah satu warga Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yang melakukan pembagian harta menggunakan cara hibah. Bapak Kartono melakukan penghibahan pada tahun 2012. Tanah yang dimiliki oleh Bapak Kartono seluas 669 meter persegi.

Ibu Inayah memiliki tiga saudara satu perempuan dan dua laki-laki, yaitu Ibu Zumrotun, Bapak Widiyanto, Bapak Heri Iswandi. Kedua orang tua Ibu Inayah berniat membagi harta sebelum mereka meninggal dunia.

² Wawancara dengan Bapak Jumronim, pada tanggal 20 oktober 2016 jam 18.30 wib di kediaman bapak Jumronim.

Sebagaimana praktik pembagian hibah di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Seluruh anak dikumpulkan untuk bermusyawarah dan disaksikan oleh saksi dari keluarga sendiri sehingga dapat tercapai kesepakatan bahwa segala sesuatu yang akan di bagi kedua orang tua kepada anaknya baik laki-laki maupun perempuan harus diterima dengan ikhlas. Di dalam keluarga Ibu Inayah harta yang akan dibagikan harus adil atau sama rata. Dimana anak laki-laki maupun perempuan tidak dibedakan. Agar para anak-anaknya tidak iri dengan perbedaan harta yang dibagikan dengan hibah. Harta milik bapak Kartono dan Ibu Isti'ah dibagikan semua kepada anak-anaknya dan orang tua untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, tempat tinggal ditanggung oleh anak-anaknya sampai sepeninggal orang tuanya. Harta yang akan di hibahkan yaitu berupa sawah dan tanah masing-masing bagian harta yang akan dihibahkan, yaitu;

- 1) Zumrotun : Tanah Kering 167 m²
- 2) Inayah : Sawah 167 m²
- 3) Widiyanto : Sawah 168 m²
- 4) Heri Iswandi : Tanah Kering 167 m²³

³ Wawancara dengan Ibu Inayah, pada tanggal 20 oktober jam 16.30 wib di kediaman Ibu Inayah.

d. Kasus Bapak Yetnanto Suwondo

Bapak Yetnanto Suwondo dan Ibu Kaswati adalah salah satu masyarakat desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yang melakukan Pembagian harta menggunakan cara Hibah. Bapak Yetnanto menghibahkan harta kepada anak-anaknya pada tahun 2011. Dengan alasan selagi orang tua masih hidup agar tidak terjadi keributan setelah orang tua meninggal dunia nantinya. Harta dibagikan menurut kehendak orang tua. Anak-anak harus menerima apa yang sudah dihibahkan dengan ikhlas.

Pak Yetnanto mempunyai tiga orang anak. Sutekno, Heru Widodo, Nur Abidin. Harta yang dibagikan tidak semuanya dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Bapak Yetnanto dan Ibu Kaswati sampai sepeninggalnya nanti. Penghibahan ini disaksikan oleh orang yang bersangkutan dan sudah di sertifikatkan. Harta yang dibagikan berupa tanah dengan luas 600 meter persegi. Dengan bagian masing-masing yaitu:

- 1) Sutekno : Tanah seluas 150 m²
- 2) Heru Widodo : Tanah seluas 200 m²
- 3) Nur Abidin : Tanah seluas 250 m²⁴

⁴ Wawancara dengan Bapak Yetnanto Suwondo, pada tanggal 22 Desember 2016 jam 05.40 Wib di kediaman Bapak Yetnanto Suwondo

e. Kasus Pak H. Rokhim

Bapak Haji Rokhim dan Ibu hajjah Suti juga salah satu masyarakat desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yang melakukan Pembagian harta menggunakan cara Hibah. Dimana pembagian tersebut dilakukan sebelum orang tua meninggal dunia. Bapak Haji Rokhim menghibahkan harta kepada anak-anaknya pada tahun 2010. Dengan alasan untuk mempermudah anak-anaknya setelah orang tua meninggal dunia nantinya. Harta dibagikan sama rata. Tidak ada dibedakan bagiannya baik anak laki-laki maupun perempuan.

Bapak Haji Rokhim mempunyai dua orang anak Subhan dan Rina Safitri. Penghibahan disaksikan oleh orang yang bersangkutan dan sudah di sertifikatkan. Harta yang dibagikan berupa tanah dengan luas 260 meter persegi. Masing- masing bagiannya adalah:

- 1) Subhan : tanah seluas 130 meter persegi
- 2) Rina Safitri : tanah seluas 130 meter persegi.⁵

⁵ Wawancara dengan Bapak H. Rokhim, pada tanggal 22 Desember jam 06.30 di kediaman bapak H. Rokhim